

**PENGARUH ETOS KERJA AMIL
TERHADAP PENGELOLAAN ZAKAT
DI BADAN AMIL ZAKAT KECAMATAN MANTRIJERON
KOTA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Sosial Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

RINA NURHAYATI

NIM : 01240828

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

Dra.Hj. Mikhriani, MM
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Lamp : 5 Eksemplar
Hal : Skripsi saudara Rina Nurhayati

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

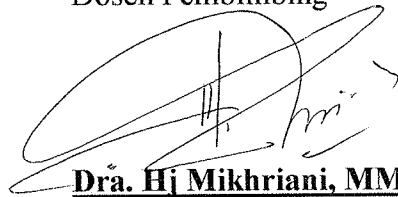
Nama : Rina Nurhayati
NIM : 01240828
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : **Pengaruh Etos Kerja Amil Terhadap Pengelolaan Zakat**
Di Badan Amil Zakat Kecamatan Mantriheron
Kota Yogyakarta

Telah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan Harapan dalam waktu depan dipanggil dalam sidang munaqasyah. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 8 Agustus 2005

Dosen Pembimbing



Dra. Hj Mikhriani, MM
NIP. 150 299 969



DEPARTEMEN RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (552230)
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1467/05

Judul Skripsi :

**PENGARUH ETOS KERJA AMIL
TERHADAP PENGELOLAAN ZAKAT DI BADAN AMIL ZAKAT
KECAMATAN MANTRIJERON KOTA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

RINA NURHAYATI

01240828

Telah dimunaqasyahkan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 24 Agustus 2005

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. H.M. Kholili, M.Si

NIP. 150 222 294

Andy Dermawan, M.Ag

NIP. 150 314 243

Pembimbing/Penguji 1

Dra. Hj. Mikhriani, MM

NIP. 150 299 969

Penguji II

Penguji III

Drs. H. Hasan Baihaqi, AF, M.Pd

NIP. 150 204 261

Achmad Muhammad, M.Ag

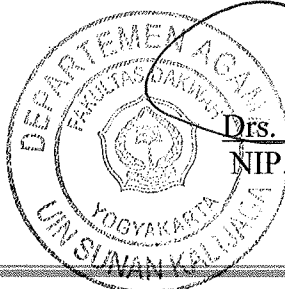
NIP. 150 320 212

Yogyakarta, 05 September 2005

**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN**

Drs. Afif Rifa'i, MS

NIP. 150 222 293



PERSEMBAHAN

Skripsi Ini kupersembahkan:

Buat mereka yang selalu terpatri dihati

Ayah Bundaku tercinta

Saudara-saudaraku tersayang,

Sahabat-sahabatku seperjuangan,

Almamater UIN Sunan Kalijaga

Agama, Nusa dan Bangsa.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أُنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

"Harta yang dinafkahkan (yang dikeluarkan) oleh Seseorang di jalan Allah adalah laksana sebutir benih (pohon) yang menumbuhkan 7 tangkai, pada tiap-tiap tangkai terdapat seratus buah. Dan Allah akan melipatgandakan balasan bagi siapa saja yang dia kehendaki. Allah Maha Luas (Karunia-Nya) dan Maha Mengetahui."

(QS. Al-Baqarah :261)

مَنْ أَمْسَى كَالأَمْسَى مِنْ عَمَلٍ يَدَ يَهْ أَمْسَى مَغْفُورًا

Barang Siapa yang di waktu sorenya merasa kelelahan karena bekerja, berkarya dengan tangannya sendiri, maka di waktu sore itu pulalah ia terampuni dosanya.²

(HR. Thabrani & Baihaqi)

¹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Cv Alwaah,1993), hlm.65

² Toto Tasmara, *Etos kerja Islami Pribadi muslim*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Primayasa, 1995), hlm.11

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam, Shalawat teriring salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad Saw pembawa pelita kebenaran dan tuntunan hidup bagi alam semesta.

Dengan segala karunia & nikmat dari Allah Swt kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini untuk diajukan sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana sosial Islam pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Atas terwujudnya penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan , bimbingan, dorongan, dari semua pihak, maka sudah selayaknya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah beserta stafnya.
2. Bapak Drs. H.Hasan Baihaqi, AF dan Andi Dermawan S.Ag, selaku Kajur dan Sekjur Manajemen Dakwah.
3. Ibu Dra. Hj. Mikhriani. MM. Selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran serta perhatian tak terhingga
4. Bapak Nur Ahmad Ghazali,S.Ag.MA dan Karyawan KUA Mantrijeron Kota Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
5. Bapak Ali Abdullah, BA, dan jajaran pengurus BAZ Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.
6. Bapak KH. Ahmad Warson Munawwir selaku pengasuh PP Al-munawwir Komplek Q Krapyak.

7. Ayahanda H. Muhibuddin Mahbub dan Ibunda Hj. Euis Hilmiah yang senantiasa memberikan kasih sayang dan untaian doa untuk meraih kebahagiaan dan kesuksesan dunia dan akhirat.
8. Saudara-saudaraku tersayang (Teh Neneng, Teh Elis, Kang Enden, Kang Ageung, Kang Enang, Kang Asep Sahal, Kang Asep Taufik, Teh Lilis dan Teh Imas) atas motivasi dan doanya. Dan Keponakanku tersayang
9. Sahabat ku M. Yusuf yang telah membantu dengan penuh perhatian dan hadir di tengah kegundahan penulis. Sahabat yang selalu mendampingi penulis Hani Sa'adah, Feni, Ade Gunawan dan temen-temen kamar 2d (Ita, Ridha, M'Yuyoh, Ummu, Nia, Nie, Dinar) dan sahabatku Mas Fauzi, Umi hani, Kang wawan, atas kebersamaan dan motivasi yang telah diberikan.

Harapan penulis mudah-mudahan Allah mencatat sebagai pemberat timbangan amal kebaikan di *Yaumul mizan* penulis ucapkan "*jazakumullah khairan katsiran*".

Tiada gading yang tak retak begitu juga dengan penulisan skripsi ini yang masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga tulisan singkat ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 6 Agustus 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D Tujuan Penelitian.....	6
E Kegunaan Penelitian	6
F. Kerangka Teori	7
1. Tinjauan Tentang Etos Kerja	7
2. Tinjauan Tentang Etos Kerja Islam.....	9

3. Tinjauan Tentang Pengelolaan Zakat	15
4. Hubungan antara Etos Kerja Dengan Pengelolaan Zakat...	27
G. Hipotesis	28
H. Metodologi Penelitian	28
1. Populasi	28
2. Definisi Operasional.....	29
3. Metode Pengumpulan Data	30
4. Instrumen Penelitian.....	31
5. Validitas Dan Reliabilitas.....	32
6. Analisis Data	33
BAB II GAMBARAN UMUM BAZ KECAMATAN MANTRIJERON	37
A. Letak Geografis	37
B. Sejarah Berdirinya BAZ Kecamatan Mantrijeron.....	37
C. Program Kerja BAZ Kecamatan Mantrijeron	38
D. Pengelolaan BAZ.....	40
E. Struktur Organisasi BAZ Kecamatan Mantrijeron	44
F. Mekanisme Pengelolaan.....	49
1. Pengumpulan Zakat	49
2. Pendistribusian Zakat	50
3. Pendayagunaan Zakat	50
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	53
A. Persiapan	53
1. Penjajagan	53

2. Pembuatan Instrumen.....	53
3. Uji Coba atau Try Out.....	55
4. Uji Validitas atau Reliabilitas	56
B. Analisis Data Responden	59
C. Analisis Data Deskriptif.....	62
1. Variabel Etos Kerja	62
2. Variabel Pengelolaan Zakat	63
D. Analisis Uji Asumsi.....	59
a. Uji Normalitas	64
b. Uji Linearitas.....	65
c. Uji Heteroskedastisitas.....	65
E. Hasil Analisis Hipotesis.....	66
F. Pembahasan.....	69
BAB IV PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
C. Penutup.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	78

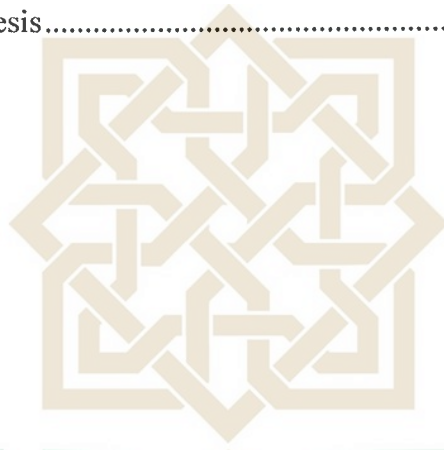
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Jumlah Muzakki Di Kecamatan Mantrijeron.....	41
Tabel 3.2: Jumlah Mustahik Di Kecamatan Mantrijeron.....	42
Tabel 3.3: Penerimaan ZIS.....	42
Tabel 3.4: Jumlah Sarana Peribadatan Di Kecamatan Mantrijeron.....	43
Tabel 3.5: Pentasyarufan Dana Baz Kecamatan Mantrijeron.....	51
Tabel 3.6: Hasil Uji Validitas Variabel Etos Kerja.....	57
Tabel 3.7: Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Zakat.....	58
Tabel 3.8: Keadaan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	59
Tabel 3.9: Keadaan Responden Berdasarkan Tingkat Umur.....	60
Tabel 3.10: Keadaan Responden Berdasarkan Status Perkawinan.....	60
Tabel 3.11: Keadaan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	61
Tabel 3.12: Analisis Data Deskriptif Variabel Etos Kerja.....	62
Tabel 3.13: Analisis Data Deskriptif Variabel Pengelolaan Zakat.....	64

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Pengaruh Etos Kerja Amil terhadap Pengelolaan Zakat	35
Gambar 2: Struktur Organisasi BAZ Kecamatan Mantrijeron.....	44
Gambar 3: Kurva daerah penerimaan dan penolakan Ho Uji Hipotesis.....	68



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tty Out Variabel Etos Kerja dan Variabel Pengelolaan Zakat

Lampiran 2: Uji Validitas dan Realibilitas, Hasil Kuesioner Penelitian Variabel Etos
Kerja

Lampiran 3: Uji Validitas dan Realibilitas, Hasil Kuesioner Penelitian Variabel
Pengelolaan Zakat

Lampiran 4: Hasil Uji Regresi Sederhana

Lampiran 5: Hasil Uji Asumsi, Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 6: Angket, Kuisisioner Penelitian, Nama-nama Responden, Pedoman
Interview

Lampiran 7: Arsip Surat-surat

Lampiran 8: Curriculum Vitae



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Untuk memperoleh pengertian yang benar dalam memahami maksud skripsi ini maka penulis mencoba memberikan penegasan mengenai judul “Pengaruh Etos Kerja Amil Terhadap Pengelolaan Zakat Di Badan Amil Zakat Kecamatan Mantrijeron kota Yogyakarta” Adapun istilah – istilah dari judul di atas adalah :

1. Pengaruh Etos Kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani (*Ethos*) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakini.³

Etos Kerja berarti semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok.⁴ Dalam skripsi ini yang penulis maksud dengan etos kerja adalah semangat kerja Amil sebagai sikap terhadap tanggung jawabnya dari pekerjaan atau dalam melaksanakan profesinya. Dari sudut teoritis membawa pada persoalan kemungkinan adanya pengaruh yang saling mendukung antara etos kerja amil dengan

³ Toto Tasmara, *Etos kerja Islami Pribadi muslim*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Primayasa, 1995), hlm.25

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm.271

pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat (BAZ) Kecamatan Mantrijeron kota Yogyakarta.

2. Amil

Amil adalah orang yang mendapatkan tugas mengambil, memungut, dan menerima zakat dari para *muzakki*, menjaga dan memeliharanya untuk kemudian menyalurkannya kepada para *mustahik* yang berhak menerimanya.⁵

3. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan yaitu proses, cara, perbuatan mengelola.⁶ Sedangkan zakat menurut bahasa (*Lughat*) berarti : tumbuh, berkembang, kesuburan atau bertambah atau dapat pula berarti membersihkan atau mensucikan.⁷ Jadi, Pengelolaan Zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat,⁸ di Badan Amil Zakat Kecamatan Mantrijeron kota Yogyakarta.

4. Badan Amil Zakat (BAZ) Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta

Badan Amil Zakat (BAZ) Adalah organisasi pengelolaan zakat yang dibentuk oleh pemerintah dengan kepengurusan terdiri atas unsur masyarakat dan pemerintah. BAZ merupakan kata lain Badan Amil Zakat

⁵ Dindin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Zakat, Infaq, Shadaqoh* (Jakarta:Balai Pustaka, 1998), hlm.411

⁶ Tim Penyusun Pusat pembinaan & Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta,2003), hlm.5

⁷ Departemen Agama, *Pola Pembinaan Lembaga Pengelolaan Zakat di Indonesia* ,(Jakarta, 2003), hlm.5

⁸ *Ibid.*, hlm.12

Infaq, Shadaqah (BAZIS), karena berdasarkan UU No 38 tahun 1999 masalah pengelolaan zakat maka kata BAZIS resmi diganti dengan nama BAZ hal ini dimaksudkan agar pengelolaan zakat lebih profesional tetapi perubahan istilah ini tidak mengubah misi dan visi dari BAZ tersebut yang tetap bertanggungjawab dalam hal ZIS. Adapun yang dijadikan obyek penelitian di sini adalah BAZ tingkat kecamatan, yaitu BAZ kecamatan Mantriweron kota Yogyakarta yang mendapat wewenang untuk mengelola BAZ dengan keputusan Camat Mantriweron Nomor 17/KPTS/Mj/2003 tanggal 10 Agustus 2003.

B. Latar Belakang Masalah

Ketenagakerjaan merupakan salah satu masalah yang dihadapi pada setiap bangsa sebab ketenagakerjaan berkaitan dengan masalah ekonomi. Untuk meningkatkan kualitas tenaga kerjanya setiap bangsa memiliki cara tersendiri untuk mengatasinya.

Sejarah telah membuktikan bahwa bangsa Indonesia mempunyai pandangan yang luhur terhadap kerja dan bukan bangsa yang malas, yang dipengaruhi oleh budaya, adat istiadat bahwa kerja adalah pengabdian terhadap raja yang ditujukan kepada kebesaran sang pencipta. Karena pengaruh sosial, budaya, pendidikan yang datang dari masyarakat yang mempunyai pandangan yang berbeda dan hanya didasari pada motif ekonomi semata-mata atau materialisme, maka pandangan kerja bangsa Indonesia dipengaruhi faktor-faktor ekonomi yang berkembang di dalam

masyarakat.⁹ Oleh karena itu pada hakekatnya kerja adalah di samping untuk memenuhi kebutuhan hidup, namun juga harus mempunyai nilai terhadap diri sendiri dan lingkungan kerja. Bekerja yang dilakukan dengan adanya motivasi, disiplin dan efisiensi kerja, kegairahan, kepuasan dan keamanan kerja sehingga akan meningkatkan hasil produksi di mana mereka bekerja. Al Qur'an dengan tandas menjelaskan, bahwa setiap pribadi muslim wajib bekerja dan berupaya meraih prestasi yang terbaik dalam lapangan kehidupannya. Hal ini sesuai firman Allah SWT Al Qur'an Surat Az-Zumar ayat 39 yaitu sebagai berikut:

قُلْ يَوْمَ يَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَاتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ، فَسَوْفَ تَعْمَلُونَ

(الزمر: ٣٩)

Artinya : *“Katakanlah hai kaumku bekerjalah engkau sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan tetap bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui”*.¹⁰

Dorongan Islam tentang Etos kerja bukan sekedar memenuhi naluriiah insaniah, mengumpulkan dan menimbun harta sebanyak-banyaknya, tetapi dimaksudkan sebagai sarana dan prasarana meningkatkan pengabdian kepada Allah SWT terlebih lagi untuk melaksanakan *Jihad fisabilillah* dalam pengertian luas, seperti meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga setiap orang giat beribadah dan beramal shaleh

⁹ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, (Jakarta:Bumi Aksara,2000), hlm. 135

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Cv Alwaah,1993), hlm.751

karena dalam pelaksanaan amal ibadah hampir seluruhnya memerlukan dana dan sarana terutama seperti ibadah zakat.

Jika selama ini pengamalan zakat masih rendah hal ini disebabkan masih sempitnya wawasan tentang pemahaman konsep zakat yang hanya dilihat dari aspek ritual semata. Padahal konsep zakat tidak terlepas dari aspek lain yang tidak kurang penting dari sekedar ibadah pribadi (individual). Dalam konsep zakat terkandung kepentingan pribadi dan kepentingan umum (sosial).

Pengelolaan zakat yang berasal dari umat Islam harus sedini mungkin dikelola dan disalurkan secara efektif sebagai suatu ikhtiar pemberdayaan ekonomi rakyat. Hal ini karena dana zakat merupakan modal dalam upaya peningkatan perekonomian dan kesejahteraan umat.

Pengelolaan zakat sesuatu yang harus diupayakan mengingat pentingnya pengelolaan tersebut, nash Al-Qur'an memberikan perhatian khusus terhadap pengelolaan. Dengan meletakkan '*amilin*' pada urutan ketiga setelah *fakir*, dan miskin untuk dapat pembiayaan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 6, makna dari ayat tersebut yaitu pengelolaan lembaga zakat harus proporsional dan amanah. Kenyataan empirik yang kita alami justru dalam pengelolaan zakat masih banyak memakai sistem tradisional dengan cara pengelolaannya sendiri-sendiri tanpa adanya kelembagaan, padahal kalau pengelolaan zakat ditangani oleh individu-

individu tanpa adanya kelembagaan yang proporsional hasil yang akan diraih tidak akan optimal.¹¹

Atas dasar inilah jika pengelolaan zakat, infaq, shadaqah harus dilakukan secara profesional agar dapat mencapai hasil yang optimal. Yaitu melalui suatu kelembagaan yang disebut Badan Amil Zakat dan sudah selayaknya jika para Amil zakat berusaha membentuk manajemen yang dipakai dalam pengelolaan zakat sehingga dapat dioptimalkan dan tidak terjadi kesalahan dalam pembagiannya sesuai dengan ketentuan - ketentuan yang ada.

Maka dari itu pentingnya etos kerja Amil dalam pengelolaan zakat sehingga terbentuk pengelolaan yang baik.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh Etos Kerja Amil terhadap Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh Etos Kerja Amil terhadap Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Ilmiah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu manajemen zakat.

¹¹ Muhammad dan Ridwan Mas'ud, *Zakat Dan Kemiskinan*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm.92

2. Secara praktis

Diharapkan dapat dijadikan acuan bagi Badan Amil Zakat Kecamatan Mantrijeron untuk mengetahui sejauh mana tingkat Etos Kerja Amil terhadap Pengelolaan Zakat dan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan Etos kerja amil .

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Etos Kerja

Berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakini.¹² Max Weber memberikan batasan etos kerja sebagai aspek evaluatif yang bersifat penilaian diri terhadap kerja yang bersumber pada realita spiritual yang diyakininya.¹³ Sedangkan Geert memberikan pengertian etos sebagai sikap yang mendasari terhadap diri dan dunia yang dipancarkan dalam hidup.¹⁴

Etos kerja berarti semangat yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok¹⁵

¹² Toto Tasmara, *Op.Cit.*, hlm.25

¹³ Taufik Abdullah, *Agama, Etos kerja dan pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: LP3ES, 1997), hlm.8

¹⁴ *Ibid.*, hlm.8

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *Op.Cit.*, hlm 271

Jika pengertian etos kerja di atas dikaitkan dengan agama, maka etos kerja merupakan sikap diri yang mendasar terhadap kerja. Sikap diri manusia merupakan manifestasi dari pendalaman agama yang mendorong untuk menggerakkan upaya mencari yang terbaik dalam suatu usaha, atau jelasnya etos kerja merupakan semangat kerja yang dipengaruhi cara pandang seseorang terhadap pekerjaan yang bersumber pada nilai yang dianutnya.

Etos kerja adalah motor penggerak produktivitas. Dari berbagai seminar dan lokakarya selalu ditampilkan, bahwa etos kerja bangsa Indonesia masih relatif rendah yang tercermin dari disiplin, semangat kerja, dan produktivitas yang rendah. Hal ini tentu saja kurang mendukung upaya pembangunan jangka panjang yang menekankan pada pembangunan ekonomi dan sumber daya manusia. Etos kerja adalah masalah kompleks dan mengandung banyak aspek baik ekonomi, sosial, maupun budaya. Oleh karena itu, meningkatnya perlu ditangani secara terpadu dan komperhensif.¹⁶

Komponen penting dari kualitas karya adalah etos kerja. Orang yang etos kerjanya baik memiliki ciri-ciri ingin selalu bekerja keras untuk mencapai kualitas kerja sebaik-baiknya, juga ingin selalu meningkatkan prestasi kerjanya dari hari ke hari. Mereka tergolong orang yang menerapkan prinsip hidup bahwa apa yang diperbuat hari ini lebih baik dari apa yang telah diperbuat kemarin. Mereka akan puas dengan

¹⁶ Toto Tasmara, *Op.Cit.*, hlm v

pekerjaan yang lebih baik bermutu tinggi. Kepuasan mereka terletak pada kualitas kerja yang lebih baik.¹⁷

2. Tinjauan tentang Etos kerja Islam

Kerja dalam Islam tidak semata-mata kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi bekerja harus sesuai dengan moral dan intelektual. Islam, memberi arahan dan petunjuk bahwa bekerja bagian dari ibadah yang bermuara pada etos dan semangat pengabdian kepada Allah untuk menjalankan segala perintah. Ajaran bahwa manusia adalah khalifah Tuhan juga menunjukkan bekerja sebagai suatu ibadah yang didorong oleh keinginan mencari ridha Allah.¹⁸ Sesuai firman Allah Swt dalam Al Qur'an Surat Adz-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذريات : ٥٦)

*Artinya ; Dan aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku.*¹⁹

Allah menciptakan manusia hanya untuk ibadah oleh karena itu amal shaleh harus diterjemahkan secara luas. Amal shaleh tidak cuma ibadah ritual saja seperti shalat, zakat, puasa dll. Tetapi bekerja dengan

¹⁷ Djamaluddin Ancok, *Nuansa Psikologi Pembangunan*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1995), hlm. 165

¹⁸ Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islami Petunjuk Pekerjaan Yang Halal dan Haram dalam Syari'ah Islam*,(Jakarta:CV.Pedoman Ilmu Jaya,1992),hlm.22

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al qur'an dan Terjemahannya*, Op.Cit., hlm 862

baik itu termasuk amal shaleh, setiap pekerjaan atau perbuatan yang baik menurut agama termasuk amal shaleh atau ibadah.²⁰

Manusia adalah faktor penting dalam mensukseskan suatu pekerjaan. Oleh karena itu semua perusahaan saat ini tidak akan mengabaikan upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas produksi perusahaannya. SDM yang unggul merupakan aset perusahaan yang sangat bernilai. Manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna penciptaannya dilengkapi dengan kemampuan untuk berpikir dan berperasaan di samping kekuatan fisik, hal itu dimaksudkan agar ia mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Bekerja sebagai aktivitas dinamis mengandung pengertian bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan oleh seorang muslim harus penuh dengan tantangan, tidak monoton, dan selalu berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mencari terobosan-terobosan baru dan tidak pernah puas dalam berbuat kebaikan.²¹

Al Qur'an dan Hadits selain menerangkan tentang masalah pekerjaan dan tingkah laku, yang mana antara iman dan amal (kerja) sesuatu yang tidak dapat dipisahkan seperti halnya antara kerja dan etos kerja. Allah telah melengkapi anatomi manusia untuk bekerja dan memakmurkan dunia. Bekerja harus dilandasi dengan semangat kerja yang tinggi yang sesuai dengan nilai-nilai syari'ah sehingga menjadi umat

²⁰ Thoha Lutfi, *Antara perut dan Etos Kerja dalam Perspektif Hukum Islam*, (Jakarta:Gema Insani Press,2001), hlm.22

²¹ Tim LPPAI, *Ensiklopedi Dakwah*, (Yogyakarta:LPPAI UII,2004), hlm.273

pekerja yang paling dinamis, ulet dan progressif juga mampu bersaing dengan yang lain.²²

Adapun Indikator Etos kerja muslim adalah :

1) Memiliki jiwa kepemimpinan (*Leadership*)

Berulang kali kita membaca istilah *Khalifah fil Ardhi* yang berarti pemimpin, pengambil keputusan atau yang aktif berperan. Memimpin berarti mengambil peran secara aktif untuk mempengaruhi orang lain, agar orang lain tersebut berbuat sesuai dengan keinginannya.

Kepemimpinan berarti kemampuan mengambil posisi dan sekaligus memainkan peran (*role*), sehingga kehadiran dirinya memberikan pengaruh pada lingkungannya.

Semangat dan rasa kepemimpinan harus sejak dini ditanamkan di kalangan keluarga muslim, agar menjadi generasi yang kuat dan calon pemimpin umat.²³ Hal ini Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surat An-Nissa ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (النساء: ٥٩)

Artinya ; “ Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka

²²Op.Cit.,hlm.4

²³ Toto Tasmara, Op.Cit.,hlm.29

*kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya*²⁴

2) Memiliki Komitmen (*Aqidah, Aqad, I'tiqad*)

Komitmen adalah keyakinan yang mengikat (aqad) sedemikian kukuhnya sehingga membelenggu seluruh hatinuraninya dan kemudian menggerakkan perilaku menuju arah tertentu yang diyakininya (*I'tiqad*).

Daniel Goleman mendefinisikan ciri-ciri orang yang berkomitmen antara lain sebagai berikut :

- a. Siap berkorban demi pemenuhan sasaran perusahaan yang lebih penting
- b. Merasakan dorongan semangat dalam misi yang lebih besar.
- c. Menggunakan nilai-nilai kelompok dalam pengambilan keputusan dan penjabaran pilihan-pilihan.²⁵

3) Disiplin

Disiplin yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri dengan tetap taat walaupun dalam situasi yang menekan.

Pribadi yang berdisiplin sangat berhati-hati dalam mengelola pekerjaan serta penuh tanggung jawab memenuhi

²⁴ Departemen Agama RI, Op.Cit., hlm.13

²⁵ Daniel Goleman, *Working With Emotional intelligence* (Jakarta: Pt.Gramedia Pustaka Utama,2003),hlm.190

kewajibannya.²⁶ Menurut Nurcholis Madjid bahwa disiplin sangat berhubungan erat dengan upaya pemanfaatan waktu secara optimal Islam sangat menekankan tentang pentingnya makna dan pemanfaatan waktu.²⁷ Hal ini berdasarkan Al Qur'an surat Al-Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ. إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ. إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَصَّوْا بِالصَّبْرِ. (العصر: ١-٣)

Artinya : *Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar – benar ada dalam kerugian, kecuali orang – orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*

Pandangan Islam tentang urgensi waktu sesuai dengan ayat di atas bagi seorang muslim merupakan rahmat anugerah tiada ternilai. Baginya pengertian terhadap waktu merupakan rasa tanggung jawab yang sangat besar. Sehingga konsekuensi logisnya ia akan menjadikan waktu sebagai wadah produktivitas.

4) Kreatif

Pribadi muslim yang kreatif selalu ingin mencoba metode dan gagasan baru dan asli sehingga diharapkan hasil kinerja dapat dilaksanakan secara efisiensi, dan efektif.²⁸

²⁶ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta : Gema Insani ,2002), hlm.88

²⁷ Tim LPPAI, *Op.Cit.*, hlm.277

²⁸ Toto Tasmara .*Op.Cit.*, hlm.92

Sikap kreatif tidak bisa tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi harus diusahakan dan dilatih terus menerus. Ia harus menggunakan daya nalar, daya pikir, dan pengetahuannya secara optimal. Oleh karena itu Al Qur'an banyak memerintahkan manusia untuk selalu menggunakan akal pikirannya dengan seoptimal mungkin. Diantaranya Al Qur'an Surat Al Ghaasyiyah ayat 17-20

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبْرَةِ كَيْفَ خُلِقَتْ. وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ.
وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ.
(الغاشية : ١٧-٢٠)

Artinya : *Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, dan langit bagaimana ia ditinggikan?. Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan Bumi bagaimana ia dihamparkan.*²⁹

Daniel Goleman merangkum ciri-ciri orang yang kreatif atau disebutnya sebagai *Star Performer* memiliki beberapa ciri penting antara lain sebagai berikut :

1. Kuatnya motivasi untuk berprestasi: sangat bergairah untuk meningkatkan dan memenuhi standar keunggulan, menetapkan sasaran yang menantang dan mengambil resiko yang diperhitungkan, mencari informasi sebanyak-banyaknya guna mengurangi ketidakpastian dan mencari jalan yang terbaik, tekun belajar untuk meningkatkan kinerja mereka.

²⁹ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm.1055

2. Komitmen : Setia kepada visi dan sasaran kelompok
3. Inisiatif dan Optimisme : kedua kecakapan kembar yang menggerakkan orang untuk menangkap peluang dan membuat mereka menerima kegagalan dan rintangan sebagai awal keberhasilan.³⁰

3. Tinjauan tentang Pengelolaan Zakat

a. Pengertian Zakat, Infaq dan Shadaqah

Zakat berasal dari bentukan kata “Zaka” yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh dan berkembang. Sedangkan Zakat menurut *Syari'at* (istilah) adalah nama dari sejumlah harta tertentu yang sudah mencapai syarat tertentu yang telah diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan yang tertentu pula³¹.

Tentang kewajiban berzakat Allah Swt berfirman dalam surat An- Nissa ayat 77.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوا أَيْدِيَكُمْ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ
(النساء: ٧٧)

Artinya : *Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikan takan kepada mereka : “tahanlah tanganmu (dari berperang), dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat.*³²

³⁰ Daniel Golemen, *Op.Cit.*, hlm. 181

³¹ Dindin Hafidhuddin, *Op.Cit.*, hlm. 13

³² Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 131

Zakat mempunyai kedudukan yang sangat penting karena ia mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai ibadah *Mahdah fardiyah* (individual) kepada Allah untuk mengharmoniskan hubungan vertical kepada Allah, dan sebagai ibadah *mu'amalah ijtimaiyah* (sosial) dalam rangka menjalin hubungan horizontal sesama manusia.³³

Zakat menurut garis besarnya dibagi menjadi 2 yaitu zakat *nafs* (Zakat Fitrah) dan zakat *mal* (zakat harta benda). Zakat fitrah adalah zakat yang diberikan berkenaan dengan telah selesai mengerjakan shaum (puasa) yang difardlukan. Kadarnya adalah satu *Sha'* dari makanan pokok suatu negeri. Satu *sha'* senilai dengan 2,5 kg beras. Zakat mal (zakat harta) adalah zakat atas harta benda yang meliputi emas, perak, uang, binatang ternak, pendapatan, tumbuh-tumbuhan dan barang perniagaan³⁴.

Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut terminologi syari'at, infaq berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan/ penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Jika zakat ada nisabnya, infaq tidak mengenal nishab.

Sedekah berasal dari kata *Shadaqa* yang berarti benar. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya.

³³ Abdurrachman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.65

³⁴ Dindin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak dan Sedekah, Op.Cit* , hlm.14

menurut terminologi syari'at pengertian sedekah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja infaq berkaitan dengan denag materi, sedekah memiliki arti yang lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non materil.³⁵

b. Pengertian tentang Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.³⁶

Pengelolaan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh pemerintah sesuai dengan tingkatan. Peran pemerintah dalam hal ini Departemen Agama melalui Direktorat Pengembangan zakat dan Wakaf adalah berfungsi sebagai motifator, fasilitator, regulator dan juga koordinator³⁷.

BAZ di dalam kedudukannya sebagai aparat pmerintah, dapat mengambil berbagai kebijakan yang diperlukan demi terlaksananya penanganan zakat yang baik. Diantara kebijakan dan kewenangannya adalah menetapkan kriteria orang yang wajib mengeluarkan zakat, menyalurkan kepada yang berhak menerimanya, dan menetapkan penggunaan dana zakat secara selektif agar lebih berdaya guna dan produktif. Sehingga secara riil dapat menurunkan garis kemiskinan.

³⁵ *Ibid.*, hlm.15

³⁶ Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Lembaga Pengelola Zakat di Indonesia*, (Jakarta, 2003), hlm.12

³⁷ *Ibid.*, hlm. 37

BAZ ini juga merupakan wakil atau penghubung antara golongan *Mustahiq* (penerima zakat) dan *Muzakki* (pembayar zakat), dan sebagai perpanjangan tangan pemerintah, sehingga zakat akan berjalan baik.³⁸ Dan apabila zakat di kelola oleh pemerintah, keuntungannya antara lain adalah sebagai berikut:

1. Para wajib zakat lebih disiplin dalam menunaikan kewajibannya dan fakir miskin lebih terjamin haknya.
2. Perasaan fakir miskin lebih dapat dijaga, tidak merasa seperti orang yang meminta-minta.
3. Pembagian zakat akan menjadi lebih tertib
4. Zakat yang diperuntukkan bagi kepentingan umum seperti sabilillah misalnya, dapat disalurkan dengan baik karena pemerintah lebih mengetahui sasaran pemanfaatannya.³⁹

Pelaksanaan zakat melalui BAZ akan memberikan jaminan dan perlindungan bagi kedua belah pihak untuk tercapainya tujuan ideal zakat, yaitu mewujudkan keadilan sosial, karena pembayaran zakat bukan sekedar kebaikan hati orang-orang kaya atau bukan perolehan rezeki insidental bagi orang-orang miskin.⁴⁰

Muhammad mengutip pendapat mantan Presiden RI B.J.Habibie dalam sambutan pembukaan masyarakat kerja Nasional 1

³⁸ Abdurrachman Qadir, *Op.Cit.*, hlm.206.

³⁹ Muhammad Ali, *Sistem Ekonomi Islam Dan Wakaf*, (Jakarta: UI-Press,1988),hlm.52

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.207

pengelolaan zakat Infaq dan shadaqah, pada forum zakat tanggal 1999 di Istana Merdeka beliau mengatakan:

“Umat Islam merupakan komponen terbesar dari bangsa kita. Sebagian besar dari mereka masih hidup dalam keterbelakangan dan kemiskinan, namun sebagian lagi telah tergolong ke dalam masyarakat berpenghasilan menengah ke atas. Potensi kelompok ini untuk menunaikan zakat serta mengeluarkan infaq dan shadaqah sangat besar, jika saja segala sesuatunya dikelola dengan sebaik-baiknya. Berbagai perusahaan dan BUMN telah melakukan pengelolaan secara sukarela. Hasilnya telah dirasakan oleh masyarakat yang kurang mampu.”

Senada dengan sambutan Bapak Presiden Republik Indonesia, mengutip pendapat Menteri Agama Republik Indonesia A. Malik Fajar menghimbau supaya pengelolaan zakat harus lebih optimal sebagaimana pernyataannya:

“Di samping itu masih banyak permasalahan-permasalahan lain yang menghambat pelaksanaan zakat infaq dan shadaqah secara optimal seperti lemahnya organisasi dan manajemen pengelolaan ZIS, rendahnya SDM pengelolaan ZIS, adanya pembenturan kepentingan antara umat islam dalam pelaksanaan ZIS antara lain : Strategi pengelolaan zakat bagi pendayagunaan ekonomi umat, pemantapan lembaga pengelola zakat, baik manajemennya maupun sumber daya manusia...”⁴¹

Dari pernyataan Presiden Republik Indonesia B.J Habibie dan Menteri Agama Republik Indonesia A.Malik Fajar, tidak bisa dipungkiri bahwa pelaksanaan dan pengelolaan zakat masih bersifat tradisional, dikarenakan institusi Amil belum mempunyai landasan hukum dan perundangan yang memadai di tengah keinginan umat untuk menjadikan dana zakat sebagai kekuatan ekonomi umat. Selain itu belum ada kesamaan definisi tentang *'amilin* dan standar pengelolaannya. Padahal *Nash* Al-Qur'an justru meletakkan *amilin*

⁴¹Muhammad dan Ridwan Mas'ud, *Op.Cit.*, hlm.93

untuk urutan ketiga setelah fakir miskin sebagaimana penjelasan di atas kesungguhan pengelolaan yang ditetapkan dalam aturan Islam atau syariat, makanya 12,5% dari hasil pengumpulan dana zakat diberikan kepada pengelolaan zakat.⁴²

Untuk itu, dalam pengelolaan zakat, Infaq, shadaqah, perlu diikuti prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Keterbukaan

Zakat, Infaq, Shadaqah sebagai bagian harta yang dikumpulkan dari umat harus dikelola secara terbuka dan diketahui oleh umum supaya menumbuhkan kepercayaan umat bahwa bagian harta yang diberikannya benar-benar disalurkan, dengan demikian berarti umat telah merasa memenuhi kewajibannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Sukarela

Dalam pemungutan dan pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah, BAZ harus senantiasa berdasarkan prinsip kesukarelaan dari mereka yang menyerahkan ZIS dan sekali-sekali tidak boleh dipaksakan atau menggunakan cara-cara yang dianggap sebagai pemaksaan, oleh karena itu dalam pengumpulan lebih diarahkan kepada memotivasi yang bertujuan memberikan kesadaran kepada umat agar membayar kewajibannya berupa ZIS.

⁴²*Ibid.*, hlm.94

3. Keterpaduan

Sebagai organisasi yang baik, BAZ perlu pengorganisasian tugas-tugasnya secara terpadu dan terkendali berdasarkan prinsip-prinsip manajemen yang ditetapkan oleh pimpinan masing-masing dengan memperhatikan pembinaan yang diberikan oleh pemerintah.

4. Profesionalisme

Untuk memperoleh tepat guna dan hasil guna yang optimal BAZ perlu dikelola secara profesional yaitu dilakukan oleh mereka yang ahli dalam bidang (administrasi, keuangan, dll) yang memiliki kesungguhan, dan rasa tanggung jawab atau (kejujuran) yang tinggi.⁴³

Hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan zakat itu mencakup :

1. Pengumpulan zakat

Para petugas penghasil zakat melaksanakan pekerjaan pengumpulan zakat. Di antara tugasnya adalah melakukan sensus terhadap orang-orang wajib zakat, macam harta yang mereka miliki, dan besar harta yang wajib dizakati. Kemudian menagihnya dari para wajib zakat. Lalu menyimpan dan menjaganya untuk kemudian diserahkan kepada pengurus pembagi zakat. Hadits yang menjelaskan tentang pentingnya zakat dan perlunya peranan amil dalam pengumpulan zakat yaitu :

⁴³Departemen Agama RI, *Tuntutan Praktis Penerangan Agama Islam*,(Jakarta:Cv,Multiyas,Nd), hlm.20

Hadits dari Ibnu Abbass yang populer disebutkan ketika nabi mengutus Muadz bin Jabal ke Yaman:

“Beritahukan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan pemungutan zakat dari orang-orang berada dikalangan mereka untuk diberikan kepada orang-orang miskin dari kalangan mereka juga.”⁴⁴

Dari Hadits tersebut menjelaskan bahwasanya peran Badan Amil Zakat sebagai wakil dari pemerintah dalam pengumpulan zakat sangat penting, untuk itu para Amil dalam pengumpulan zakat harus mengikuti mekanisme kerja sebagai berikut:

- a. Badan Amil zakat dapat bekerjasama dengan semua bank pemerintah di wilayah masing-masing dalam mengumpulkan dana zakat dari muzakki atas persetujuan/ pemberitahuan muzakki melalui nomor rekening Badan Amil Zakat
- b. Untuk terlaksananya kerja sama tersebut perlu dilakukan kesepakatan bersama dan disosialisasikan kepada masyarakat secara luas, melalui media cetak dan pembuatan leaflet yang disebarakan melalui petugas bank
- c. BAZ dapat menyebarkan programnya melalui iklan dengan mencantumkan nomor rekening pembayaran dana zakat dan lain-lain.

⁴⁴ Muhammad, *Zakat Profesi*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), hlm. 15

- d. BAZ dalam mengumpulkan dana zakat dari muzakki baik perorangan maupun badan, dapat dilakukan secara langsung oleh bagian pengumpulan atau Unit Pengumpul Zakat .
- e. BAZ wajib menerbitkan bukti setoran sebagai tanda terima atas setiap zakat yang diterima.⁴⁵

2. Pendistribusian zakat

Pendistribusian zakat ini dilakukan oleh urusan pembagian zakat dan seksi-seksinya. Urusan ini lebih dekat dengan apa yang dilakukan oleh Departemen Sosial di zaman kita sekarang. Urusan ini bertugas memilih cara yang paling baik untuk mengetahui para *mustahik* zakat, kemudian melaksanakan klasifikasi terhadap mereka dan menyatakan hak-hak mereka. Juga menghitung jumlah kebutuhan mereka dan jumlah biaya yang cukup untuk mereka. Akhirnya meletakkan dasar-dasar yang sehat dalam pembagian zakat tersebut, sesuai dengan jumlah dan kondisi sosialnya⁴⁶.

3. Pendayagunaan Zakat

Zakat diperuntukan bagi *mustahik* (8 *Asnaf*) yaitu penerima zakat sebagai mana telah diatur dalam surat At-Taubah, ayat 60 ;

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Pengendalian dan Evaluasi Pengelolaan Zakat*,(Jakarta: Proyek Peningkatan Zakat Dan Wakaf Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2003), hlm.64

⁴⁶ Yusuf Qardawi,*Hukum Zakat*, (Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa,2004),hlm.547

أَمَّا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ (التوبة: ٦٠)

Artinya : *Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang – orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha mengetahui lagi Maha bijaksana.*⁴⁷

Berdasarkan ayat di atas tersebut maka pengertian delapan asnaf itu adalah sebagai berikut:

1. Fakir : orang yang tidak berharta dan tidak mempunyai pekerjaan dan usaha yang tetap.
2. Miskin : Orang yang tidak mencukupi kebutuhan hidupnya meskipun ia mempunyai pekerjaan yang tetap.
3. Amil : Orang yang mengurus zakat baik mengumpulkan, membagi, atau mengelola
4. Muallaf : Yaitu orang yang masih lemah imannya, karena baru memeluk agama Islam.
5. Riqab : Yaitu hamba sahaya yang sudah merdeka.
6. Gharim : orang yang terlilit hutang karena sesuatu kepentingan yang yang bukan maksiat dan tidak mampu melunasinya.

⁴⁷ Departemen Agama RI, Op. Cit., hlm.288

7. Sabilillah : Usaha-usaha yang bertujuan untuk meningkatkan syiar agama Islam.
8. Ibnu Sabil : Orang yang kehabisan bekal dalam bepergian dengan maksud baik.⁴⁸

Dalam pendayagunaan zakat mempunyai dua fungsi. *Pertama* adalah untuk membersihkan harta benda dan jiwa manusia supaya senantiasa berada dalam keadaan fitrah. Seseorang yang telah memberikan hartanya untuk disampaikan kepada yang berhak menerimanya berarti pula bahwa ia telah menyucikan harta dan jiwanya dengan pemberian itu. Dengan tindakan tersebut, ia sekaligus telah menunaikan kewajiban agama yaitu melaksanakan ibadah kepada Allah. Dalam hubungan ini yang dipentingkan adalah keikhlasan yang bersangkutan. Artinya, ia telah ikhlas mengeluarkan bagian tertentu dari hartanya. *Kedua*, zakat itu juga berfungsi sebagai dana masyarakat yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sosial guna mengurangi kemiskinan.⁴⁹

Pendayagunaan dana zakat dibagi menjadi empat kategori yaitu:

1. Konsumtif tradisional

Dalam kategori ini zakat dibagikan kepada orang yang berhak menerimanya untuk dimanfaatkan langsung oleh yang bersangkutan, seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir

⁴⁸ Proyek Peningkatan Zakat dan Wakaf, *Petunjuk Pelaksanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: 2003), hlm.73

⁴⁹ Muhammad Ali, *Op.Cit.*, hlm.62

miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau atau zakat harta yang diberikan kepada korban bencana alam.

2. Konsumtif Kreatif

Dalam kategori ini zakat diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula seperti misalnya diwujudkan dalam bentuk alat-alat sekolah, beasiswa dan lain-lain.

3. Zakat Produktif Tradisional

Yang dimaksud dalam kategori ini adalah zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif, misalnya kambing, sapi, mesin dan lain sebagainya.

4. Zakat Produktif Kreatif

Yang dimaksud dalam kategori ini dimasukan semua pendayagunaan yang diwujudkan dalam bentuk modal yang dapat dipergunakan, baik untuk membangun suatu proyek sosial maupun untuk membantu atau menambah seorang pedagang atau pengusaha kecil.⁵⁰

Pendayagunaan hasil pengumpulan zakat dilakukan berdasarkan persyaratan :

- a. Melakukan penelitian dan pendataan terhadap keberadaan *mustahik* zakat.
- b. Mendahulukan orang-orang yang paling tidak berdaya memenuhi kebutuhan dasar.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm.63

c. Mendahulukan mustahik dalam wilayahnya masing-masing.

4. Hubungan Etos Kerja Amil dengan Pengelolaan Zakat

Amil adalah orang yang mendapat tugas untuk mengambil, memungut dan menerima zakat dari para *muzakki*, menjaga dan memeliharanya untuk kemudian menyalurkannya kepada para *mustahik* yang berhak menerimanya.⁵¹ Adapun syarat-syarat Amil Zakat : Hendaklah dia seorang muslim yang *Balig*, yaitu orang dewasa yang sehat akal pikirannya, Memahami hukum-hukum zakat, dan disyaratkan laki-laki.⁵²

Sebagai seorang pribadi muslim bekerja adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, fikir dan zikirnya untuk mengaktualisasikan dan menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khairu ummah*) atau dengan kata lain dapat juga kita katakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusiaikan dirinya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Al Qur'an surat Al – Kahfi ayat 10

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا
(الكهف : ١٠)

Artinya : *Sesungguhnya kami telah menciptakan apa – apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, supaya kami menguji mereka siapakah yang terbaik amalnya.*⁵³

⁵¹ Dindin Hafidhuddin, *Op.Cit.*, hlm.18

⁵² Yusuf Qardawi, *Op.Cit.*, hlm.551-554

⁵³ Departemen Agama Ri, *Op.Cit.*, hlm.444

Ayat ini telah mengetuk hati setiap pribadi muslim untuk mengaktualisasikan etos kerja dalam bentuk mengerjakan segala sesuatu dengan kualitas yang tinggi.⁵⁴

Etos kerja sangat berpengaruh terhadap Pengelolaan zakat oleh karena itu, perlu ditingkatkan SDM yaitu amil sehingga pengelolaan zakat dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang optimal.

G. Hipotesis

Pada dasarnya hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya di dalam kenyataan, percobaan atau praktek. Dalam penulisan ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: bahwa ada pengaruh secara positif dan signifikan etos kerja amil terhadap pengelolaan zakat.

H. Metodologi Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah orang atau subjek peristiwa terhadap penelitian.⁵⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah para amil zakat yang tergabung dalam BAZ Kecamatan Mantrijeron yang berjumlah 32 orang.

Dikarenakan subjek nya kurang 100 maka lebih baik diambil semua. Sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi⁵⁶

⁵⁴Dindin Hafidhuddin, *Op.Cit.*, hlm.25

⁵⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm.104

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 112

Berdasarkan ketentuan di atas maka penulis mengambil keseluruhan amil zakat yaitu populasi sebanyak 32 orang.

2. Definisi Operasional

a. Variabel Etos Kerja

Etos Kerja yang dimaksud dalam skripsi ini adalah semangat kerja sebagai sikap terhadap tanggung jawabnya dari pekerjaan atau dalam melaksanakan profesinya. Juga motor penggerak produktivitas yang melahirkan keyakinan yang mendalam bahwa bekerja sebagai suatu manifestasi dari amal saleh oleh karenanya memiliki nilai ibadah yang sangat luhur meliputi: jiwa kepemimpinan, komitmen, disiplin, dan kreatif. Sedangkan variabel ini merupakan variabel terikat (Independen Variabel) dan diukur berdasarkan indikator etos kerja yang dikemukakan Toto Tasmara. Indikator yang dipilih adalah:

- 1) Jiwa Kepemimpinan
- 2) Komitmen
- 3) Disiplin
- 4) Kreatif

b. Variabel Pengelolaan Zakat

Pengelolaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah Pengelolaan dalam hal pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Yang pengelolaannya dilakukan oleh Amil Pada BAZ Kecamatan Mantrijeron. Dan diukur berdasarkan indikator sebagai berikut :

- 1) Pengumpulan
- 2) Pendistribusian
- 3) Pendayagunaan

3. Metode Pengumpulan Data

Adalah cara-cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan datum dan fakta-fakta yang terdapat dan terjadi pada subjek penelitian.

Kemudian metode yang digunakan :

a. Metode Angket atau Kuesioner

Yaitu sejumlah pertanyaan yang tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal lain yang ia ketahui.⁵⁷ Adapun yang menjadi responden adalah para amil zakat yang berada di BAZ Kecamatan Mantrijeron kota Yogyakarta.

b. Metode wawancara (interview)

Metode wawancara adalah pertanyaan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dari pihak yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁵⁸

Model interview (wawancara) yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas yang dipimpin yaitu model

⁵⁷Suharsini Arikunto, *Op.Cit.*, hlm.192

⁵⁸ Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2000) hlm.135

interview yang dijalankan dengan pedoman interview secara garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan.

Penulis menggunakan metode ini untuk mengetahui Gambaran umum serta pelaksanaan pengelolaan zakat di BAZ Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, dan sebagainya.⁵⁹

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara mengadakan pemeriksaan terhadap dokumen yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti

Penggunaan metode dokumen ini penulis ingin mendapatkan data yang tersimpan yang erat kaitannya dengan objek yang diteliti, seperti struktur organisasi, data yang bersifat administratif di BAZ Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.

4. Instrumen Penelitian

Angket atau Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner tertutup yaitu responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan dalam angket tersebut dengan setiap jawaban diberi skor pada masing-masing jawaban dengan *skala likert* yang berarti

⁵⁹ Suharsini Arikunto, *Op.Cit.*, hlm.200

jawaban (1-5). Yakni jawaban sangat baik (5), baik (4), sedang (3), kurang baik (2), sangat tidak baik (1). Metode angket atau kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat etos kerja amil dan pengelolaan zakat pada BAZ di Kecamatan Mantrijeron.

Indikator Variabel Etos Kerja

Variabel	Indikator	Item
Etos Kerja (X)	1. Jiwa kepemimpinan	1,2,3,4,5
	2. Komitmen	6,7,8,9,10
	3. Disiplin	11,12,13,14,15,
	4. Kreatif	16,17,18,19,20

Indikator variabel Pengelolaan Zakat

Variabel	Indikator	Item
Pengelolaan Zakat (Y)	1. Pengumpulan	21,22,23,24,25
	2. Pendistribusian	26,27,28,29,30
	3. Pendaaygunaan	31,32,33,34,35

5. Validitas dan Reliabilitas

Valid artinya datum yang diperoleh dengan penggunaan alat atau (instrumen) dapat menjawab tujuan penelitian. Realibilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, konsisten atau stabil.

Penentuan validitas kuesioner dilakukan dengan melihat koefisien *item total correlation*. Dan untuk mengetahui realibilitas yakni mengetahui derajat sejauh mana item-item yang digunakan homogen dan merefleksikan konstruk yang sama dengan melihat *Cronbach's Alpha*. Penghitungannya mengkonsultasikan table r produk moment. Dengan

berdasar tarif signifikasi 5% dan df: (n (jumlah responden)-2), maka akan ditemukan harga r_{hitung} , jika r_{hitung} tersebut lebih besar dari r_{tabel} maka dikatakan valid dan reliabel dan sebaliknya.⁶⁰

6. Analisis data

Setelah data yang terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis, untuk kemudian disajikan dalam bentuk laporan ilmiah. Adapun analisis yang digunakan :

a. Analisis data deskriptif

Analisis ini berdasarkan pada data yang diperoleh kemudian dianalisis tetapi tidak dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan proses dan peristiwa tertentu. Analisis digunakan untuk mengetahui profil responden yang diteliti meliputi : Jenis kelamin, tingkat umur, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan tingkat masa kerja.

b. Analisis Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen dan variabel independen atau keduanya distribusi normal ataukah tidak.

⁶⁰ Arif pratisto, *Cara Mudah Menghadapi Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*. (Jakarta: elex Media Komputindo), 2004, hlm. 253

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.⁶¹

2) Uji Linieritas

Uji linear ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya satu hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antara variable independen dengan variable dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji linieritas ini dilakukan melalui *SPSS For Windows Release 12.0* dengan melihat besaran koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah di bawah 0,5 jika korelasi kuat maka terjadi linieritas.⁶²

3) Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas terjadi karena perubahan situasi yang tidak tergambar dalam spesifikasi model regresi. Gangguan heterokedastisitas dapat membawa kita pada galat baku yang bias menjadikan hasil uji statistik tidak tepat serta interval sehingga keyakinan untuk estimasi parameter juga kurang tepat.

Pemeriksaan terhadap gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola diagram pencar pada grafik scatterplot. Grafik tersebut adalah diagram pencar residual, yaitu selisih antara nilai \hat{Y} prediksi dengan Y observasi. Dengan ketetapan

⁶¹Singgih Santoso, *SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2000), hlm. 212

⁶² *Ibid.*, hlm. 207.

jika diagram pencar yang ada membentuk pola-pola tertentu maka regresi mengalami gangguan heterokedastisitas, Dan jika diagram pencar tidak membentuk pola atau acak maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.⁶³

c. Analisis Regresi Sederhana

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS *For Windows release 12.0*. Perhitungan ini untuk mengetahui signifikansi hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) yakni variabel etos kerja, dengan variabel tergantung (Y) yaitu variabel pengelolaan zakat. Yaitu sebagai berikut:

Gambar.1

Pengaruh Etos Kerja Amil Terhadap Pengelolaan Zakat



Dengan Rumus Regresi linier sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Di mana :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila X= 0 (Harga Konstan)

⁶³ Arif Pratisto, *Op.Cit.*, hlm.155

b = Angka arah atau Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.⁶⁴



⁶⁴ Sugiyona, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : CV Alfabeta, 1999), hlm.204-206

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap Amil di BAZ Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan perhitungan regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS *For Windows Release 12.0* membuktikan bahwa variabel etos kerja Amil mempunyai pengaruh nyata terhadap pengelolaan zakat Di BAZ Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta. Variabel etos kerja Amil mempunyai pengaruh 0,545 terhadap pengelolaan zakat di BAZ Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.
2. Dari hasil Uji t membuktikan bahwa ternyata ada pengaruh yang positif dan signifikan antara etos kerja Amil dengan pengelolaan zakat sebesar 5,564 dengan taraf signifikansi 0,000 yang berada jauh di bawah taraf signifikansi 5%. Ini berarti hipotesis menyatakan ada pengaruh positif antara etos kerja amil dengan penegelolaan zakat.
3. Koefisien determinasi atau R square sebesar 50,8%. Hal ini berarti etos kerja Amil mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan zakat sebesar 50,8% sedangkan 49,2% adalah pengaruh dari variabel lain terhadap pengelolaan zakat.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk obyek penelitian :

- a. Hendaknya meningkatkan sarana seperti pembuatan kantor BAZ dan prasarana yang meliputi: pengadaan alat transportasi, Administrasi dll sehingga dapat memperlancar dan mendukung jalannya program yang telah disusun.
- b. Memberikan pengertian kepada masyarakat akan fungsi keberadaan BAZ. Contoh: Dengan memasang spanduk dan pamflet juga menyebarkan brosur.
- c. Hendaknya mengadakan training atau pelatihan-pelatihan bagi para Amil sehingga mereka mengetahui pengelolaan zakat yang baik. Contoh: Training Manajemen Zakat.

2. Untuk Subyek peneliti:

Etos kerja adalah modal untuk mengisi hidup yang lebih efektif, maka Amil sebagai seorang pribadi muslim diharapkan untuk mengaktualisasikan etos kerja dalam bentuk mengerjakan segala sesuatu dengan kualitas yang tinggi. Yaitu dengan cara sebagai berikut:

- a. Hendaknya para Amil benar-benar komitmen dan konsekuen terhadap pekerjaan yang diamanatkan walaupun status mereka sebagai pegawai negeri sipil. Contoh: melaksanakan

pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan tepat waktu dan tepat sasaran.

- b. Hendaknya memberikan pemahaman kepada masyarakat di wilayah Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta akan pentingnya zakat sehingga masyarakat menyadarinya. Contoh: Dengan seringnya melakukan presentasi-presentasi di forum-forum pengajian.

3. Untuk Peneliti selanjutnya:

- a. Sebaiknya dipilih subyek yang telah memasuki masa dewasa dan yang telah lebih representatif karena dalam penelitian ini hanya mengambil populasi 32 orang.
- b. Untuk memperluas jangkauan kancan penelitian ini sebaiknya dilakukan dengan mengambil subyek peneliti yang berada ditingkat Kabupaten, Kotamadya dan Propinsi. Agar generalisasinya lebih luas.

C. Penutup

Lebih bijaksana kiranya penulis ucapkan terlebih dahulu ucapan syukur Alhamdulillah berkat petunjuk & Hidayah Allah Swt. Serta bimbingan Ibu Pembimbing dan bantuan dari segala pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, Penulis menyadari sepenuhnya bahwa untaian kata demi katanya tidak akan terlepas dari kelpaan dan kekhilafan. Jika ada isinya yang sesuai dengan pandangan pembaca yang budiman

maka semua itu sepenuhnya karena petunjuk Allah Swt dan jika tidak relevan dilihat dari berbagai sudut pandang maka semua itu adalah dari keterbatasan penulis sebagai manusia biasa. Untuk itu kritik dan saran sangat membantu penulis dalam rangka penyempurnaan skripsi ini.

Kepada Allah Swt jugalah penulis mohon ampun dan penulis kembalikan segalanya dengan harapan semoga skripsi ini dapat membawa manfaat dengan semua pihak dan tanda bukti kasih penulis kepada Orangtua, Agama, bangsa dan Almamaterku tercinta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Taufik, *Agama Etos Kerja dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: LP3ES, 1997.
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Ali Mohammad Daud, *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf*, Jakarta :UI Press,1988.
- Ancok Djamaluddin, *Nuansa Psikologi Pembangunan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Lembaga Pengelolaan Zakat di Indonesia*, Jakarta: 2003.
- , *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Cv Alwaah,1993
- , *Tuntunan Praktisi Penerangan Agama Islam*, Jakarta: Cv. Multiyas,
- , *Peraturan Perundang-Undangan Pengelolaan Zakat*, Yogyakarta, 2003.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta; Balai Pustaka, 1994
- Goleman Daniel, *Working With Emotional Intelligence* ,Jakarta: Pt.Gramedia Pustaka Utama,2003.
- Hafidhudin Dindin, *Panduan Praktisi zakat, infaq, shadaqah*, Jakarta: Gema Insani Press,1998.
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia,1987
- Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Muhammad, *Zakat profesi*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.
- Muhammad , Ridwan Mas'ud, *Zakat Dan Kemiskinan*, Yogyakarta:UII Press,2005.

- Pratisto, Arif. *Cara Mudah Menghadapi Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*. (Jakarta: elex Media Komputindo), 2004, hlm. 253
- Proyek Peningkatan Zakat dan Wakaf, *Petunjuk Pelaksanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pengelolaan Zakat*, Jakarta, 2003.
- Qadir Abdurrachman, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah Dan Sosial*, Jakarta: PT.Raja Grafindo, 1998.
- Qardawi Yusuf, *Hukum Zakat*, Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2004
- Razak Nasrudin, *Dienul Islam*, Bandung: PT Ma'arif, 1996.
- Santoso Singgih, *SPSS Statistik Parametrik*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2000.
- Singarimbun Masri, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1998.
- Sinungan Muchdarsyah, *Produktivitas Apa dan bagaimana*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Cv. Alfabeta, 2002
- Tasmara Toto, *Etos kerja Islami Pribadi Muslim*, Yogyakarta: PT, Dana Bhakti Primayasa, 1995.
- , *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002
- Surahmat Winarno, *Pengantar Metodologi Ilmiah Dasar dan Metodologi*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Ya'qub Hamzah, *Etos Kerja Islami Petunjuk Pekerjaan Yang Halal dan Haram dalam Syari'ah Islam*, Jakarta: CV.Pedoman ilmu Jaya, 1992